



PENGARUH PENERAPAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SDN 5 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Mustaqim Bukoting^{1*}, Abdul Hamid Isa², Yane Hardianti Mahmud³, Andi Nur Syarif Hidayatullah⁴

^{1*2.3.4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

*Email: muinbukoting202512@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4726>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan media flash card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment tipe nonequivalent control group design. Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas II A sebanyak 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas II B sebanyak 22 siswa sebagai kelas kontrol, sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 43 siswa. Instrumen penelitian berupa tes membaca lisan yang diberikan pada tahap pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, skor peningkatan (gain score), uji regresi linear sederhana, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 17,14 dan kelas kontrol sebesar 17,36, sehingga kemampuan awal kedua kelompok relatif seimbang. Setelah penerapan media flash card, rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 27,81, sedangkan kelas kontrol sebesar 20,64. Rata-rata skor peningkatan kelas eksperimen sebesar 10,67, lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 3,27. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$, sedangkan hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan media flash card berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan demikian, media flash card dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana secara lebih aktif, visual, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Media Flash Card, Membaca Permulaan, Pembelajaran SD

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan siswa berkomunikasi secara lisan dan. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Nur Syarif Hidayatullah & Gorontalo, n.d.). Salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai sejak kelas awal sekolah dasar adalah membaca permulaan (Wa Ode Nur Mana et al., 2024).

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca yang menekankan kemampuan mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, membaca kata sederhana, serta memahami makna bacaan sederhana (Pratiwi & Ariawan, 2017). Kemampuan ini menjadi fondasi bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya. Apabila kemampuan membaca permulaan belum berkembang dengan baik, siswa akan mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran lain yang menuntut kemampuan membaca. (Rahman & Haryanto, 2014) menjelaskan bahwa membaca memiliki peran penting dalam era komunikasi dan informasi karena menjadi sarana bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan berpikir.

Dalam konteks pembelajaran di kelas awal, membaca tidak hanya dipahami sebagai kegiatan



melafalkan tulisan, tetapi juga sebagai proses mengenali simbol, menghubungkan simbol dengan bunyi, memahami suku kata, dan menangkap makna kata (Melisy et al., 2023a). Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan perlu dirancang secara menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Siswa kelas awal cenderung lebih mudah memahami materi apabila guru menggunakan media yang bersifat visual, berwarna, konkret, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II SDN 5 Limboto pada 7 November 2025, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih perlu ditingkatkan. Pada kelas II A terdapat 21 siswa, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pada kelas II B terdapat 22 siswa, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenali huruf, mengeja suku kata, dan membaca kata sederhana. Pembelajaran membaca masih banyak dilakukan dengan cara guru menulis huruf, kata, atau kalimat di papan tulis, kemudian siswa menirukan bacaan guru secara bersama-sama. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan sebagian siswa kurang tertarik, kurang aktif, dan mudah merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran membaca.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi membaca permulaan secara lebih konkret dan menyenangkan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media flash card. Media flash card merupakan kartu berisi gambar, huruf, suku kata, atau kata yang dirancang untuk membantu siswa mengenali dan mengingat informasi secara cepat. Media ini cocok digunakan pada pembelajaran membaca permulaan karena menggabungkan unsur visual dan verbal, sehingga siswa dapat mengaitkan gambar dengan huruf atau kata yang dipelajari.

Media flash card memiliki beberapa kelebihan, antara lain mudah digunakan, menarik perhatian siswa, dapat digunakan secara berulang, dan memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. (Melisy et al., 2023b) menyatakan bahwa media flash card dapat membantu siswa mengenal kata, meningkatkan daya ingat, dan mendukung pengembangan kosakata. Selain itu, (Wa Ode Nur Mana et al., 2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat merangsang motivasi belajar siswa dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan demikian, penggunaan media flash card diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 5 Limboto.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan media flash card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo serta menganalisis perbedaan hasil kemampuan membaca permulaan antara siswa yang belajar menggunakan media flash card dan siswa yang belajar tanpa media tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Desain yang digunakan adalah nonequivalent control group design, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan, kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media flash card, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media flash card. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui hasil kemampuan membaca permulaan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 5 Limboto. Sampel penelitian terdiri atas kelas II A sebanyak 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebanyak 22 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh karena seluruh siswa kelas II dilibatkan sebagai sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan media flash card, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca permulaan siswa. Kemampuan membaca permulaan diukur melalui tes membaca lisan yang mencakup kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata,



membaca kata sederhana, dan kelancaran membaca sesuai instruksi yang diberikan guru atau peneliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tes yang digunakan terdiri atas pretest dan posttest dalam bentuk tes membaca lisan. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Skor peningkatan (*gain score*) digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar dari pretest ke posttest. Statistik inferensial dilakukan melalui uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penerapan media flash card terhadap kemampuan membaca permulaan dan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan membaca permulaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 23.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo. Kelas II A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 21 siswa, sedangkan kelas II B ditetapkan sebagai kelas kontrol dengan jumlah 22 siswa. Data penelitian diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan siswa.

a. Hasil Pretest

Pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca Permulaan

Kelas	Rata-rata	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Eksperimen	17,14	12	22	2,869
Kontrol	17,36	12	22	2,421

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 17,14, sedangkan kelas kontrol sebesar 17,36. Nilai minimum kedua kelas sama, yaitu 12, dan nilai maksimum kedua kelas juga sama, yaitu 22. Perbedaan rata-rata yang sangat kecil menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif seimbang sebelum diberikan perlakuan.

b. Hasil Posttest

Posttest diberikan setelah kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media *flash card*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran tanpa media *flash card*. Hasil *posttest* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan

Kelas	Rata-rata	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Eksperimen	27,81	24	30	2,089
Kontrol	20,64	16	26	3,170

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 27,81, sedangkan kelas kontrol sebesar 20,64. Nilai minimum kelas eksperimen adalah 24 dan nilai maksimum 30. Sementara itu, nilai minimum kelas kontrol adalah 16 dan nilai maksimum 26. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol setelah pembelajaran berlangsung.

c. Skor Peningkatan (*Gain Score*)

Skor peningkatan digunakan untuk melihat selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil skor peningkatan disajikan pada Tabel 3.



Tabel 3. Skor Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Kelas	Rata-rata	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Eksperimen	10,67	4	16	3,246
Kontrol	3,27	-2	10	3,355

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata skor peningkatan kelas eksperimen sebesar 10,67, sedangkan kelas kontrol sebesar 3,27. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai minimum -2 pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mengalami penurunan skor atau belum menunjukkan peningkatan kemampuan membaca setelah pembelajaran.

d. Hasil Uji Regresi

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil uji regresi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
Konstanta	7,070	0,865	0,398
Media <i>flash card</i>	1,217	2,541	0,020

Berdasarkan Tabel 4, variabel media *flash card* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020. Karena nilai signifikansi $0,020 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, penerapan media *flash card* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo.

e. Hasil Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Hasil uji-t disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji-t Kemampuan Membaca Permulaan

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Mean Difference	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen (<i>posttest</i>)	21	27,81	2,089	7,173	8,716	41	0,01
Kontrol (<i>posttest</i>)	22	20,64	3,170	7,173	8,799	36,511	0,01

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,01. Karena nilai signifikansi $0,01 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media *flash card* memperoleh hasil membaca permulaan yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar tanpa media *flash card*.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif seimbang. Hal ini terlihat dari rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 17,14 dan kelas kontrol sebesar 17,36. Kondisi awal yang relatif setara ini penting dalam penelitian eksperimen karena menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki dasar kemampuan yang hampir sama sebelum diberikan perlakuan.

Setelah pembelajaran menggunakan media *flash card*, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 27,81, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 20,64. Selain itu, rata-rata skor peningkatan kelas eksperimen sebesar 10,67, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 3,27. Temuan ini menunjukkan bahwa media *flash card* mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara lebih efektif.

Peningkatan kemampuan membaca pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui



karakteristik media *flash card* yang bersifat visual, konkret, sederhana, dan mudah digunakan. Kartu yang memuat gambar, huruf, suku kata, atau kata dapat membantu siswa menghubungkan simbol tertulis dengan objek atau makna yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal huruf atau kata, tetapi juga memahami hubungan antara gambar, bunyi, dan bentuk kata.

Penggunaan media *flash card* juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa dapat diminta menyebutkan huruf, membaca suku kata, menebak gambar, mencocokkan kata dengan gambar, atau membaca kata secara bergiliran. Aktivitas tersebut membuat pembelajaran membaca tidak hanya berpusat pada guru, tetapi memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara langsung. Hal ini relevan dengan pendapat (Ehri, 2014; Rahman & Haryanto, 2014) bahwa media pembelajaran dapat merangsang motivasi belajar dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Ernawati & Joko Raharjo, 2021) yang menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang menekankan pengenalan huruf, suku kata, dan kata sederhana. Dalam penelitian ini, penggunaan media *flash card* membantu siswa mengenali unsur-unsur dasar membaca tersebut secara bertahap. Siswa lebih mudah mengingat huruf dan kata karena disajikan melalui kartu bergambar yang menarik dan dapat digunakan berulang-ulang.

Selain itu, hasil penelitian mendukung pendapat (Alfiyah Rohmah Atstsaniyah & Arif Widagdo, 2024; Rahim et al., 2022) bahwa media *flash card* dapat membantu pengenalan kata, meningkatkan daya ingat, dan mendukung pengembangan kosakata. Dalam pembelajaran membaca permulaan, daya ingat visual sangat penting karena siswa perlu mengenali bentuk huruf dan menghubungkannya dengan bunyi. Melalui pengulangan menggunakan *flash card*, siswa memperoleh kesempatan lebih banyak untuk berlatih membaca secara terarah.

Secara statistik, hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Artinya, penerapan media *flash card* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil ini diperkuat oleh uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa media *flash card* tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif meningkatkan hasil belajar membaca permulaan.

Meskipun demikian, penelitian ini tetap memiliki keterbatasan. Jumlah sampel masih terbatas pada dua kelas di satu sekolah, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, penelitian berikutnya disarankan untuk melaporkan uji prasyarat analisis, seperti uji normalitas dan homogenitas, serta menyajikan hasil validitas dan reliabilitas instrumen agar kualitas data penelitian semakin kuat. Apabila peneliti ingin menggunakan istilah N-Gain, maka perhitungan perlu disajikan sebagai N-Gain ternormalisasi, bukan sekadar selisih skor *posttest* dan *pretest*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media flash card berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi yang memperoleh nilai signifikansi $0,020 < 0,05$.

Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara siswa yang belajar menggunakan media flash card dan siswa yang belajar tanpa menggunakan media flash card. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 27,81 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 20,64. Rata-rata skor peningkatan kelas eksperimen sebesar 10,67 juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 3,27. Dengan demikian, media flash card efektif digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan karena dapat membantu siswa mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah Rohmah Attsaniyah, & Arif Widagdo. (2024). Improving Students' Initial Reading Skills Through Canva Application-Based Picture Word Card Media. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(3), 403–414. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i3.78856>
- Ehri, L. C. (2014). Orthographic Mapping in the Acquisition of Sight Word Reading, Spelling Memory, and Vocabulary Learning. *Scientific Studies of Reading*, 18(1), 5–21. <https://doi.org/10.1080/10888438.2013.819356>
- Ernawati, P., & Joko Raharjo, T. (2021). Effect of Word Card Games and Picture Cards on the Introduction of The Concept of Beginning Reading and Writing in Early Childhood Article Info. *Journal of Primary Education*, 10(1), 11–17. <https://doi.org/10.15294/jpe.v10i1.33823>
- Melisya, M. P., Murjainah, M., & Praseihhammi, M. (2023a). PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p1-8>
- Melisya, M. P., Murjainah, M., & Praseihhammi, M. (2023b). PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p1-8>
- Nur Syarif Hidayatullah, A., & Gorontalo, U. M. (n.d.). Literasi Bahasa Sebagai Kebiasaan Baik Guru dan Siswa di Sekolah Dasar pada Kelas Rendah. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/Ojs/Index.Php/SJEE/Article/View/3627>, 3. Retrieved <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJEE/article/view/3627/1057>
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN DI KELAS SATU SEKOLAH DASAR. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Rahim, Abd. R., Syamsuri, A. S., Syukur, A., & Irsyad, N. A. (2022). Kartu Kata Sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4706–4712. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2786>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA FLASHCARD PADA SISWA KELAS I SDN BAJAYAU TENGAH 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Wa Ode Nur Mana, Mansyur M., & La Rabani. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS II SD. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 21–30. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v6i1.49>